

PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATERI PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DI MIN 5 NGAWI

Syarifah¹, Zuhrotul Mufidah², Nur Indah Sari³, Umma Fatayati⁴, Wahyuning Tyas
Islami⁵

¹Universitas Darussalam Gontor

² Universitas Darussalam Gontor

³Universitas Darussalam Gontor

⁴Universitas Darussalam Gontor

⁵Universitas Darussalam Gontor

¹syarifah@unida.gontor.ac.id , ² zuhrotul.mufidah@unida.gontor.ac.id ,

³nurindahsari@unida.gontor.ac.id, ⁴ummafatayati@unida.gontor.ac.id

⁵ningtyaswahyu796@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of interactive learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects under the Independent Curriculum at MIN 5 Ngawi. The Independent Curriculum, which will be implemented nationally in 2024, emphasizes flexibility, contextual learning, and strengthening student character. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the application of interactive learning methods—such as discussions, project-based learning, contextual learning, storytelling, and demonstrations—has proven effective in increasing student motivation and understanding of PAI materials. However, the implementation of interactive learning at MIN 5 Ngawi still faces several obstacles, including limited learning time, logistical constraints, lack of teacher training, and difficulties in integrating information technology. Furthermore, the diversity of student backgrounds demands an inclusive, multicultural approach. Nevertheless, various efforts have been made to optimize PAI learning, including through method diversification, development of learning media, teacher training, and ongoing evaluation. This study recommends the need to strengthen teacher capacity, provide adequate learning resources, and develop an inclusive and adaptive curriculum to meet student needs.

Keywords: *Interactive Learning, Islamic Religious Education, Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka di MIN 5 Ngawi. Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan secara nasional pada

tahun 2024, menekankan fleksibilitas, pembelajaran kontekstual, serta penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif—seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, storytelling, dan demonstrasi—terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Namun, pelaksanaan pembelajaran interaktif di MIN 5 Ngawi masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, hambatan logistik, kurangnya pelatihan guru, serta kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi. Selain itu, keragaman latar belakang siswa menuntut adanya pendekatan multikultural yang bersifat inklusif. Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI, di antaranya melalui diversifikasi metode, pengembangan media pembelajaran, pelatihan guru, serta evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika perubahan sejalan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional terbaru, yang mulai diimplementasikan secara penuh pada tahun 2024 untuk menggantikan Kurikulum 2013.(Yunita, t.t.) Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap dampak *learning loss* akibat pandemi COVID-19 serta rendahnya capaian siswa Indonesia dalam asesmen internasional seperti PISA, yang

menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa berusia 15 tahun masih berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami teks sederhana. Kurikulum ini dirancang untuk menekankan fleksibilitas, pembelajaran kontekstual, penguatan karakter, dan pembelajaran berbasis proyek, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan serta memastikan relevansi pembelajaran dengan tuntutan abad ke-21.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib yang memegang peran strategis dalam membentuk karakter, menumbuhkan spiritualitas, serta mengembangkan

moral peserta didik.(Siregar dkk., 2024, hlm. 680–690) Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI tidak hanya difokuskan pada penanaman pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta membentuk karakter Islami yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Implementasinya menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, integratif, dan berbasis proyek, sekaligus melaksanakan asesmen secara holistik.(Zaini, 2023, hlm. 123–136)

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan kesiapan dan kompetensi guru, mengingat masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep, prinsip, serta praktik Kurikulum Merdeka, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.(Wahyudi dkk., 2024, hlm. 97–105) Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana,

ketersediaan bahan ajar, serta rendahnya literasi teknologi turut menjadi kendala yang kerap dihadapi. Kurangnya pemerataan sosialisasi kurikulum, kesiapan siswa yang masih perlu ditingkatkan, serta terbatasnya dana dan dukungan eksternal semakin memperumit proses implementasinya.(Khoeriyah, 2024) Evaluasi pembelajaran yang menuntut pelaksanaan asesmen secara holistik juga masih menjadi tantangan bagi banyak guru.(Atikoh, 2023, hlm. 136–152)

Kementerian Agama (Kemenag) telah menetapkan KMA No. 347 Tahun 2022 sebagai pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah, yang menekankan penguatan nilai religiusitas, fleksibilitas, serta otonomi madrasah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, implementasi di tingkat satuan pendidikan masih sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas, serta dukungan kebijakan yang memadai.

MIN 5 Ngawi, sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri unggulan

di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, memiliki rekam jejak panjang dalam pengembangan pendidikan Islam dan telah meraih akreditasi A. (*Profil & Data Sekolah MIN 5 NGAWI, Kab. Ngawi, Jawa Timur*, t.t.) Namun, seperti madrasah lain, MIN 5 Ngawi juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran PAI yang menuntut inovasi, integrasi nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. (Zekolah, t.t.)

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak membahas implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka pada berbagai satuan pendidikan. (Dwi Andini dkk., 2024, hlm. 106–116) Sejumlah penelitian menyoroti berbagai aspek implementasi, seperti strategi pembelajaran, (Nur dkk., 2025, hlm. 729–737) tantangan yang dihadapi, (Efendi dkk., 2024, hlm. 178–196) dan solusi yang ditempuh, antara lain melalui pelatihan guru, (Hartaty B dkk., 2020) penerapan metode *active learning*, (Atikoh, 2023, hlm. 136–152)

serta integrasi nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan. (Janah & Achadi, 2024, hlm. 1–14) Penelitian lainnya menekankan pentingnya inovasi, kolaborasi, dan adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. (Saputra & Stiawan, 2024, hlm. 1–16)

Adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menjadikan studi kasus di MIN 5 Ngawi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah negeri, mengidentifikasi tantangan, strategi, serta inovasi yang diterapkan oleh guru dan pihak madrasah, serta merumuskan rekomendasi berbasis data guna mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

Latar belakang penelitian ini berlandaskan pada urgensi transformasi pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka, peran strategis pembelajaran PAI dalam membentuk karakter bangsa, tantangan implementasi di madrasah

ibtidaiyah, serta keterbatasan kajian terkait implementasi pembelajaran PAI di MIN 5 Ngawi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, relevan, dan berkarakter di era Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini ditandai dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, serta perilaku yang diamati dari subjek penelitian secara langsung. (Furchan, 1992, hlm. 21–22)

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menjawab permasalahan melalui pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks waktu dan situasi yang relevan. Penelitian ini dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, dengan fokus utama pada pengumpulan data kualitatif. (Arifin, 2014, hlm. 29)

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap berbagai fenomena secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. (Arifin, 2014, hlm. 229) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, atau dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan **model interaktif** dari Miles dan Huberman (1994). (B. Miles dkk., 1992, hlm. 88)

Analisis data merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengolah dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi pola, menentukan informasi penting yang

dapat dipelajari, serta merumuskan temuan yang layak disampaikan kepada pihak lain.(Moleong, 2005, hlm. 248)

Pada umumnya, penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis. Berdasarkan sifat analisis datanya, penelitian deskriptif dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif dan penelitian deskriptif yang bersifat pengembangan (*developmental*). (Arikunto, 2006, hlm. 195)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah MIN 05 Ngawi, serta melalui observasi dan dokumentasi. Tahap kedua adalah pengolahan data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan sesuai dengan tema penelitian untuk mendukung proses analisis selanjutnya. Tahap ketiga adalah penyajian data yang telah direduksi agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan poin-poin penting dari

data yang telah disajikan agar dapat dipahami secara jelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di MIN 5 Ngawi

Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang menekankan fleksibilitas, kemandirian belajar, serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi kurikulum ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.(2025) Penelitian ini menganalisis empat aspek fundamental dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 5 Ngawi, yaitu: (1) implementasi pembelajaran, (2) tantangan yang dihadapi, (3) efektivitas metode pembelajaran, dan (4) strategi optimalisasi, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan

keragaman potensi, latar belakang, dan kebutuhan siswa. Implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum ini menerapkan pendekatan konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga membangun pengetahuan tersebut melalui pengalaman belajar yang bermakna.(Qorimah dkk., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di MIN 5 Ngawi, yaitu: a) Metode diskusi, yang mendorong interaksi aktif antarsiswa dalam memahami materi PAI, b) Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), yang mengintegrasikan konsep teori dengan praktik nyata dalam kehidupan siswa, c) Pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman keseharian siswa sehingga lebih bermakna, d) Metode bercerita (storytelling), yang menyampaikan nilai-nilai Islam melalui narasi atau kisah teladan untuk membentuk karakter siswa, e) Metode

demonstrasi, yang memberikan contoh praktik secara langsung untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.(Mubarokah, 2022)

Struktur implementasi kurikulum PAI di MIN 5 Ngawi dirancang dengan berpusat pada siswa (student-centered), sehingga seluruh proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Struktur ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu: perumusan tujuan pembelajaran, penentuan konten kurikulum, pemilihan aktivitas pembelajaran, serta perumusan evaluasi pembelajaran. Proses implementasi tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahap, meliputi: (1) studi kelayakan, (2) penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, (3) pengembangan rencana, (4) pelaksanaan uji coba kurikulum, (5) implementasi kurikulum, (6) pelaksanaan penilaian, dan (7) implementasi perbaikan. Setiap tahap saling berkaitan dan membentuk siklus pengembangan berkelanjutan untuk menjamin mutu pelaksanaan

pembelajaran PAI sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat sejumlah tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 5 Ngawi. Tantangan tersebut antara lain: 1) Keterbatasan pelatihan profesional guru, khususnya dalam hal pemahaman konsep, prinsip, dan praktik Kurikulum Merdeka, 2) Minimnya pelatihan khusus yang berfokus pada implementasi kurikulum secara efektif, terutama pada aspek pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan asesmen holistik, 3) Kurangnya spesialisasi dan kompetensi guru dalam mengelola keragaman latar belakang siswa, yang berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, 4) Keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran, seperti kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang memadai serta minimnya

infrastruktur pendukung proses pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI (Rosanti dkk., 2024) di MIN 5 Ngawi. Guru sering kali merasa bahwa waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menyampaikan seluruh materi, melaksanakan evaluasi, dan memberikan pendampingan individual kepada siswa. Kondisi ini diperburuk dengan beban administratif dan berbagai kegiatan sekolah lainnya yang menyita waktu guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kendala logistik juga menjadi tantangan yang sering dihadapi, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perangkat pembelajaran, serta akses terhadap bahan ajar yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas proses belajar mengajar dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Tantangan multikultural di MIN 5 Ngawi juga menjadi salah satu

aspek yang perlu diperhatikan. Keberagaman latar belakang budaya siswa menuntut penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif, agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara. Namun, pengaruh elemen budaya lokal yang dominan berpotensi memarginalisasi kelompok siswa dari latar belakang minoritas, sehingga diperlukan sensitivitas budaya dan strategi pengelolaan keberagaman yang tepat oleh guru. (S & Das, 2025)

Integrasi teknologi informasi ke dalam pembelajaran tradisional masih menjadi tantangan besar di MIN 5 Ngawi. Guru dan siswa kerap mengalami kesulitan dalam memanfaatkan perangkat teknologi secara efektif, yang disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya tingkat literasi digital, serta adanya resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Hambatan tersebut diperparah oleh minimnya pelatihan khusus terkait penggunaan teknologi pendidikan, sehingga pemanfaatan teknologi belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Hambatan operasional yang dihadapi di MIN 5 Ngawi mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, kendala logistik, serta minimnya pelatihan guru yang memadai. Tantangan lain yang muncul adalah kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dengan pembelajaran tradisional. (Mahsun, 2024) Kurangnya pelatihan dan program pengembangan profesional menyebabkan banyak guru belum memiliki kompetensi yang cukup dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka maupun memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. (2023) Kondisi ini berdampak pada rendahnya rasa percaya diri guru serta kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Efektivitas Metode Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Efektivitas penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 5 Ngawi dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat dilihat melalui beberapa indikator, di antaranya peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan metode-

metode interaktif terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami ajaran Islam. Pembelajaran yang dirancang secara menarik, aplikatif, dan kontekstual juga menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan menyenangkan.

Selain itu, efektivitas pembelajaran tercermin dari pencapaian tujuan pembelajaran, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penerapan metode *problem solving* misalnya, terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang bersifat interaktif, inspiratif, dan menyenangkan secara keseluruhan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 5 Ngawi.(Mubarokah, 2022)

Dampak terhadap Karakter Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 5 Ngawi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Islami

siswa.(Lubis dkk., 2022) Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap penguatan nilai-nilai karakter, khususnya dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan ibadah dan pembacaan Al-Qur'an. Implementasi pembelajaran yang efektif,(Hidayat, 2023) tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap religius dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi terhadap implementasi manajemen strategis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru PAI(Kalsum dkk., 2023) menunjukkan performa yang baik, dengan tingkat pemenuhan indikator mencapai 96,25%. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan sekitar 3,75%, terutama dalam penyediaan media pembelajaran yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak madrasah telah mengupayakan beberapa langkah, antara lain pelaksanaan program pelatihan guru secara komprehensif guna memastikan implementasi kurikulum yang efektif, serta pengembangan kompetensi guru dalam mengelola

keragaman dan menerapkan prinsip multikultural.

Upaya lain yang dilakukan mencakup pengembangan kurikulum yang inklusif dengan menetapkan kebijakan institusional yang menekankan kesetaraan budaya dan integrasi nilai-nilai multikultural dalam desain Kurikulum Merdeka. Beberapa strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diterapkan di MIN 5 Ngawi antara lain: Diversifikasi metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa, Integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, Pengembangan media dan sumber belajar yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kepala sekolah juga berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagai program, seperti: Sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan bagi dewan guru, Penguatan disiplin dan komitmen guru melalui pertemuan bulanan, Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil penilaian implementasi kurikulum.

Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di MIN 5 Ngawi

memiliki kekuatan pada fleksibilitas dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Namun demikian, kelemahan tetap terlihat pada aspek kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur pendukung. Pendekatan multikultural yang inklusif menjadi sangat penting mengingat keragaman latar belakang siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, strategi optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka perlu mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik siswa.

E. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di MIN 5 Ngawi memerlukan pendekatan holistik melalui inovasi metode, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan manajemen madrasah. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, pelatihan, integrasi teknologi, serta keragaman siswa, strategi seperti diversifikasi metode pembelajaran, pelatihan berkelanjutan, pengembangan media, dan evaluasi berkala dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan

demikian, pembelajaran PAI berpotensi lebih relevan dan berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (1 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 13). PT Rineka Cipta.
- Atikoh, N. (2023). DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS HOLISTIK TERHADAP PROSES, PROBLEMATIK, DAN SOLUSINYA. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.747>
- B. Miles, M., Huberman, A. M., Rohidi, C. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia Press.
- Basiran, Siswadi, & Zuhri, S. (2023). Science Learning Strategies in Madrasah Ibtidaiyah Using the Stm Approach Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 06(06). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-41>
- Dwi Andini, Anggie Ratiwi, Doris Dwi Nanda, M. Husni Thamrin, Zulhadi Zulhadi, & Dwi Noviani. (2024). Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN 02 Tanjung Raja. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 106–116. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.870>
- Efendi, A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). STUDI TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DAN MADRASAH. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 178–196. <https://doi.org/10.19105/rejiem.v7i2.15803>
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
- Hartaty B, H. B., Hidayat, R., & Azwar, B. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/2692/>
- Hidayat, N. A. (2023). The Strategy Of Islamic Religious Education Teacher In Forming Students' Akhlakul Karimah At MTs Nahdhatul Islam Mangang. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v4i1.543>
- Janah, M., & Achadi, M. W. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Raudhah*

- Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 1–14.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.614>
- Kalsum, U., Erawadi, E., & Zulhammi, Z. (2023). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan | ISLAMIKA*.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3682>
- Khoeriyah, S. (2024). *Kurikulum Merdeka: Implementasi, Kebutuhan, Tantangan, Dan Solusi Di MI Tashwirul Afkar Pemalang* [Masters, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].
<https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>
- Lubis, C. A., Daulai, A. F., & Hasibuan, H. Br. (2022). The Effect of PAI Learning and Discipline of Worship on the Islamic Character of Elementary Education Level Students. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9795–9802.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4151>
- Mahsun. (2024). Islamic Education Model in Non-Formal Institutions ADAPTATION IN THE ERA OF ACCELERATION OF INFORMATION TECHNOLOGY. *TAWASUT*, 11.
<https://doi.org/10.31942/ta.v11i2.12300>
- Maulisa, Rahmawati, E., & Zainuri, H. (2025). Learning Methods for Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 238–248.
<https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.69>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarokah, L. (2022). Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif Inspiratif dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMPN 1 Gondang. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 12–17.
<https://doi.org/10.51214/bip.v2i1.376>
- Nur, M., Khuriyah, K., Amirotnun, Z., & Agung, W. (2025). Analisis Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif dalam Kurikulum Merdeka. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 729–737.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.6567>
- Profil & Data Sekolah MIN 5 NGAWI, Kab. Ngawi, Jawa Timur*. (t.t.). Diambil 18 September 2025, dari
<https://daftarsekolah.net/sekolah/89009/min-5-ngawi>
- Qorimah, Rizkiyyan, M. F., & Khuriyah. (2025). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat pada Bahan Ajar dan Peserta Didik. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 3(1), 148–162.
<https://doi.org/10.47467/comit.v3i1.5985>
- Rosanti, C., Waston, W., Hidyat, S., Nirwana, A., Muthoifin, M., & Mahmudulhassan, M. (2024). Management of Islamic

- Religious Education Learning Models and Their Relevance to Multicultural Societies: A Case Study at MAN Insan Cendekia Pekalongan Indonesia. *Journal of Management World*, 2024(4), 820–830.
- S, A. M., & Das, S. W. H. (2025). Multicultural Education Paradigm Based Islamic Religious Education in Indonesia. *Harmony Philosophy: International Journal of Islamic Religious Studies and Sharia*, 2(1), 01–22.
<https://doi.org/10.70062/harmonyphilosophy.v2i1.27>
- Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang. *SOSEARCH : Social Science Educational Research*, 5(1), 1–17.
- Siregar, N., Hanani, S., Sesmiarni, Z., Ritonga, P., & Pahutar, E. (2024). DAMPAK PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 680–690.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345>
- Wahyudi, I., Zakia, N., Anam, R. K., & Analistiani, A. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 97–105.
- <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.710>
- Yunita, O. (t.t.). *Mengenal Kurikulum Merdeka: Dasar Kurikulum Nasional 2024*. Diambil 18 September 2025, dari <https://www.brainacademy.id/blog/kurikulum-merdeka>
- Zaini, N. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS*. 15(01).
- Zekolah. (t.t.). *Profil MIN 5 NGAWI*. Diambil 18 September 2025, dari <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/min-5-ngawi-112443>

**Mohon untuk Disebarkan
PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, *DOAJ (Directory of Open Access Journal)* dan *SINTA* . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)

2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)